

Peran Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Spiritual Siswa di SDI Nurulhuda Jember

Syaiful Rizal

Titin Mariatul Qiptiyah

Dosen Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember,
Mahasiswa Pascasarjana IAIN Jember

syaifulrizal212@gmail.com, titinmariatulqiptiyah16@gmail.com

Abstract: *Education is a basic need that shapes the human mindset and personality. In this era of globalization, humans are not attacked through war, but through moral destruction. This is a consideration in educating and shaping the child's personality so as not to fall into values that are not in accordance with the teachings of Islam. Cultivating spiritual values becomes the basis for providing a foundation for children to fight against changing worlds. The research method used is descriptive qualitative research. Data collection is obtained from information, places and activities of school principals, and documents. Data collection techniques in the form of in-depth interviews, direct observation, and recording documents. The data validity test was carried out by applying source triangulation. Data analysis techniques are in the form of data condensation, data presentation, conclusion or verification. The results of the research are in the form of findings, namely the development of spiritual values of students at SDI Nurulhuda*

Jember through learning in the classroom which is determined by activities that have been drafted and which have been carried out by the school. The principal emphasizes spiritual values to be taught to students and to always carried out in school and outside of school, such as the things that are supervised in student learning are religious values, moral values, ethical values, and the true value of these four points which are the assessments of principals and teachers in fostering students' spiritual values in classroom learning.

Keywords: *Principal, Spiritual Values*

Abstrak: Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang membentuk pola pikir dan kepribadian manusia. Pada era globalisasi ini manusia tidak diserang melalui peperangan, melainkan melalui perusakan moral. Hal ini menjadi pertimbangan dalam mendidik dan membentuk kepribadian anak agar tidak terjerumus kedalam nilai-nilai yang tidak sesuai dengan ajaran agama islam. Menumbuhkan nilai spiritual menjadi dasar dalam memberikan pondasi terhadap anak-anak dalam memerangi perubahan dunia. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data diperoleh dari informasi, tempat dan aktifitas kegiatan kepala sekolah, serta dokumen. Teknik pengambilan data berupa wawancara mendalam, observasi langsung, dan mencatat dokumen. Uji validitas data dilakukan dengan menerapkan triangulasi sumber. Teknik analisis data berupa kondensasi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian berupa pokok-pokok temuan yaitu Penumbuhan nilai-nilai spiritual siswa di SDI Nurulhuda Jember melalui pembelajaran didalam kelas ditentukan dengan kegiatan yang sudah menjadi rancangan dan yang sudah di jalankan oleh sekolah Kepala sekolah lebih menekankan nilai-nilai spiritual untuk diajarkan kepada murid dan untuk selalu dilaksanakan didalam sekolah maupun diluar sekolah seperti hal yang menjadi pengawasan didalam belajar siswa adalah nilai religius, nilai akhlak, nilai etika, dan nilai kebenaran dari empat poin ini yang menjadi penilaian kepala sekolah dan guru didalam menumbuhkan nilai-nilai spiritual siswa didalam pembelajaran kelas.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Nilai-Nilai Spiritual.

Pendahuluan

Menurut Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional Indonesia ini menjelaskan bahwa pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengembangan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Tujuan pendidikan sendiri sangat banyak, salah satunya seperti yang tercantum dalam undang undang yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab.

Pengaruh pemikiran pertama dalam pendidikan adalah dasar kemerdekaan bagi tiap-tiap orang untuk mengatur dirinya sendiri. Bila diterapkan kepada pelaksanaan pengajaran maka hal itu merupakan upaya di dalam mendidik murid-murid supaya dapat berperasaan, berpikiran dan bekerja merdeka demi pencapaian tujuan dan perlunya kemajuan sejati untuk diperoleh dalam perkembangan kodrati.²

Dari pemahaman di atas bahwasannya pendidikan sangatlah penting, dengan perkembangan zaman yang sangat pesat memunculkan persaingan global, yang akan menumbuhkan generasi yang mampu memikul sebuah

¹ Ki Hajar Dewantara. *Karya Ki Hajar Dewantara (bagian pertama)*. (Jogjakarta: Percetakan Taman Siswa. 1962), 3.

² UU Sisdiknas RI. No. 20 Tahun 2003.

pemahaman keagamaan maupun sosial dalam pendidikan di sekolah semakin adanya perubahan era globalisasi yang akan memicu dan menimbulkan era kompetitif dalam segala bidang, termasuk dalam bidang pendidikan agama di sekolah. Dengan adanya perkembangan pendidikan agama Islam akan membawa suatu perubahan dan perkembangan yang akan adasuatu usaha menuju suatu keperubahan.

Dalam Al-Quran juga menyebutkan bahwasannya penting untuk kehidupan manusia dalam menempuh sebuah pendidikan. Dalam QS.An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُم بِلَتِي هِيَ أَحْسَنُ, إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِلْمُهْتَدِينَ.

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl :125).³

Dalam ilmu pendidikan islam menurut Yusuf Qardhawi, memberikan pengertian bahwa pendidikan islam adalah pendidikan manusia seutuhnya akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Demikian juga hasan langgulung juga merumuskan bahwa pendidikan islam adalah suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan mengindahkan pengetahuan nilai-nilai islam yang di selaraskandengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik akhirnya di akhirat.⁴

Dari sini dapat diketahui bahwasanya pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia dan untuk dapat memahami Sementara hal yang

³ Raihan, *Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir untuk wanita*. (bandung: Penerbit Marwah, 2009). Juz 14.

⁴ Dayun Riadji, Nurlaili, H. Junaidi Hamzah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017). 6.

menyangkut tentang dasar kerakyatan untuk mempertinggi pengajaran yang dianggap perlu dengan memperluas pengajarannya. dan memiliki pokok asas untuk percaya kepada kekuatan sendiri.⁵

Pendidikan menjadi prioritas utama dan hukumnya wajib adalah ilmu agama Islam. Beberapa ayat Al-Quran yang berbunyi mengenai pendidikan dan ilmu. Dalam QS. Al-Fatir ayat ke 28 yang berbunyi:

وَمِنَ النَّاسِ وَالدَّوَابِّ وَأَلْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذًا لِكَ، إِنَّمَا يَخْشَى
اللَّهُ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ. إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ.

Terjemahnya:

*“Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.”*⁶(QS. Al-Fatir: 28)

Dari ayat di atas sudah jelas baik makhluk Allah yang berupa jin ataupun manusia dalam kalam Allah menegaskan jika mereka dapat menembus langit dan bumi dengan teknologi, akan tetapi bagi Allah itu semua hanya sebatas kecuali seizin Allah karena tidak ada kekuatan yang mampu menyaingi kekuatan Allah SWT.

Pada zaman milenial ini pendidikan yang menanamkan nilai-nilai spiritual di dalam sekolah sangatlah minim sekali dikarenakan di mulai dari kepala sekolah (Kepsek) kurang berperan dalam penanaman pendidikan nilai spiritual. Menjadikan sekolah mengalami krisis karakter hanya focus pada memajukan atau memaksimalkan pendidikan umum sekolah. Dengan demikian kepala sekolah yang berfungsi sebagai supervisi pendidikan dalam sekolah sangat penting dalam menerapkan penanaman nilai-nilai spiritual di sekolah.⁷

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia), 13.

⁶ Raihan, *Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir untuk wanita*. (bandung: Penerbit Marwah, 2009). Juz

⁷ Titin Mariatul Qiptiyah, “PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK ‘PERSPEKTIF

Menurut Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, di dalamnya mengatur tentang persyaratan **kualifikasi dan kompetensi yang seyogyanya dimiliki oleh seorang kepala sekolah**. Kehadiran peraturan ini tampaknya bisa dipandang sebagai moment penting, serta memuat pesan dan amanat penting, bahwa sekolah harus dipimpin oleh orang yang benar-benar kompeten, baik dalam aspek kepribadian, sosial, manajerial, kewirausahaan, maupun supervisi.⁸

Pendidikan nilai spiritual merupakan salah satu aspek penting pendidikan yang mempengaruhi kepribadian individu dengan pengaruh yang besar sehingga mencondongkannya (mengarahkannya) pada suatu kebaikan, membiasakan dengan sifat-sifat baik, mewajibkannya berperilaku dan bergaul dengan akhlakul karimah (akhlak yang mulia) yang terus menerus, beramal (bekerja/berupaya) untuk membantu bagi orang lain yang membutuhkan, dan senang menolong.

Pentingnya pendidikan spiritual menjadi satu kerangka normatife dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam yang mana dikemukakan oleh para ahli diantaranya:⁹

1. Naquib al- Attas menyatakan bahwa tujuan yang pendidikan harus di ambil dari pandangan hidup. Jika pandangan hidup itu islam maka tujuannya adalah membentuk manusia sempurna.¹⁰
2. Muhammad Athiyah al-Abrasyi merumuskan tujuan pendidikan islam secara rinci. Dia menyatakan bahwa tujuan pendidikan islam adalah untuk membentuk akhlak mulia, menumbuhkan semangat ilmiah, dan menyiapkan profesionalisme subjek didik, untuk persiapan menghadapi kehidupan dunia akhirat.¹¹

AL-QUR'AN DAN HADIST' Oleh:," *CHILDHOOD EDUCATION:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 118.

⁸ UU Permendiknas, No. 13 Tahun 2007 .

⁹ Moh. Roqib, *ilmu pendidikan islam*, (LKIS Yogyakarta: 2002), 27-30.

¹⁰ Syaiful Rizal et al., "Pendampingan Komunitas Sekolah Melalui Upaya Pemanfaatan Lahan Tidur Sebagai Media Dan Sumber Belajar Berbasis Lingkungan," *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2020): 386-401.

¹¹ Titin Mariatul Qiptiyah, "MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAKEM (PARTISIPATIF, AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN)," *Al Qodiri:*

3. Abdul Fatah Jalal juga menyatakan bahwa tujuan pendidikan islam adalah mewujudkan manusia yang mampu beribadah kepada allah, baik dengan pikiran, amal maupun perasaan.¹²

Semua definisi tentang tujuan pendidikan tersebut secara praktis bisa dikembangkan dan diaplikasikan dalam lembaga yang mampu mengintegrasikan, dan mengembangkan kesemuanya dalam sebuah institusi pendidikan.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa penanaman pendidikan spiritual yaitu menjadi salah satu aspek penting pendidikan yang mempengaruhi kepribadian individu dengan pengaruh yang besar sehingga mencondongkan (mengarahkannya) pada suatu kebaikan, membiasakan dengan sifat-sifat baik, mewajibkannya berperilaku dan bergaul dengan akhlakul karimah (akhlak yang mulia) yang terus menerus, beramal (bekerja/berupaya) untuk membantu bagi orang lain yang membutuhkan, dan senang menolong. Dengan begitu sebagai pemimpin yang menjadi supervisor terhadap guru, kepala sekolah sangat berperan dalam penanaman nilai-nilai spiritual.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka timbul keinginan untuk mengkaji lebih dalam dan tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang "Peran Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Spiritual Siswa yang ada di SDI Nurulhuda"

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian menggunakan satu lokasi penelitian yakni Sekolah Dasar Islam Nurulhuda yang beralamatkan di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan 17, no. 02 (2019): 127–140.

¹² Syaiful Rizal and Abdul Munip, "Strategi Guru Kelas Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SD/MI," *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 4, no. 1 (2017): 45–60.

Sumber data penelitian yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan indorman yang dipilih yakni Seperti komite, kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru, wali murid dan Siswa.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan model Miles & Hubermen, yaitu analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya mencapai titik jenuh. Adapun runtutan analisisnya adalah sebagai berikut : reduksi data, display data, kongklusi/verifikasi (*drawing*).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tehnik analisis data kualitatif deskriptif (berupa kata-kata bukan angka). Data-data tersebut mungkin telah dikumpulkan dalam berbagai cara seperti observasi, wawancara, atau intisari rekaman yang kemudian diproses melalui perencanaan, pengetikan atau pengaturan kembali dengan menggunakan empat langkah, yaitu; Teknik Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan.

Lebih jauh lagi, untuk memeriksa keabsahan data maka peneliti memakai validitas data *Trianggulasi*. Dalam penelitian ini, pemeriksaan datanya menggunakan Trianggulasi Sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Kerangka Teori

A. Kepala sekolah

1. Pengertian

Kepala Sekolah adalah Seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dengan ini Kepala Sekolah dapat disebut sebagai pemimpin di satuan pendidikan yang tugasnya menjalankan menajemen satuan pendidikan yang dipimpinnya.¹³

¹³ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), 63.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah Al-Hajj ayat 41 yang berbunyi:

الَّذِينَ إِنْ مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَآمَرُوا
بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالْمُؤْمِرِينَ

Terjemahnya:

”(yaitu) orang-orang yang jika kami berikan kedudukan dibumi, mereka melaksanakan solat, menunaikan zakat dan menyuruh berbuat makruf dan mencegah dari yang mungkar, dan kepada Allah lah kembali segala urusan.” (Q.S Al-Hajj : 41)¹⁴

Kepala sekolah harus memberi contoh yang baik untuk membantu warga sekolah memahami dan menghargai makna yang melandasi aktivitas-aktivitas sekolah, menyatukan berbagai perbedaan diantara berbagai warga, mengklarifikasi ketidakpastian dan ambiguitas, mengembangkan keunikan budaya dan misi sekolah, dan memotivasi setiap orang untuk bekerja demi masa depan yang lebih baik.¹⁵

2. Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah bertugas dan mengoordinasikan semua pelaksanaan rencana kerja untuk tercapainya tujuan pendidikan, adapun peran yang harus ada pada kepala sekolah ialah:¹⁶

- a. Kepala Sekolah sebagai *educator* (pendidik)
- b. Kepala Sekolah sebagai *Manajer* (Mengendalikan)
- c. Kepala sekolah sebagai *Administrator* (Administrasi)
- d. Kepala Sekolah sebagai *Supervisor* (Supervisi)
- e. Kepala Sekolah sebagai *Leader*(Pemimpin)
- f. Kepala Sekolah sebagai *Innovator* (inovasi)

¹⁴ Raihan, *Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir untuk wanita*. (bandung: Penerbit Marwah, 2009). Juz 17

¹⁵ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (Jogjakarta-AR-RUZZ MEDIA, 2016), 64.

¹⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (bandung: 2006: PT Remaja Rosdakarya,), 98-120.

g. Kepala Sekolah sebagai *Motivator* (Motivasi)

Dalam hal ini sudah jelas yang terdapat pada poin-poin yang mana harus menjadi tugas kepala sekolah diantaranya, kepala sekolah sebagai pendidik didalam perkembangan proses belajar siswa dalam pembinaan mental, pembinaan moral, pembinaan fisik, dan pembinaan artistik. Sebagai *educator* kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru.

Sebagai *manager* (manajemen) kepala sekolah harus menyampaikan tujuan-tujuan kepada seluruh tenaga kependidikan yang ada di sekolah, agar mereka dapat memahami dan melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan sebagai *administrator* (administrasi) kepala sekolah harus mampu menjabarkan kemampuan diata tugas operasional guru yang mana diantaranya, kemampuan mengelola kurikulum, kemampuan mengelola administrasi peserta didik, dan kemampuan administrasi keuangan. Kepala sebagai *supervisor* (supervisi) menunjukkan bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor untuk mempelajari tugas sehari-hari di sekolah untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif.

Kepala Sekolah sebagai *leader*(pemimpin) adalah kemampuan yang harus diwujudkan dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga pendidika, visi dan misi sekolah. Sedangkan kepala sekolah sebagai *innovator* (inovasi) kepala sekolah harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan sebagai pembaharuan di sekolah. Yang terakhir kepala sekolah sebagai *motivator*(motivasi) yaitu kepala sekolah harus mempunyai strategi untuk melakukan dorongan kepada tenaga kependidikan dan pendidik agar dapat menjalankan apa yang menjadi tugas dari masing-masing.

Banyak faktor penghambat tercapainya kualitas keprofesionalan kepemimpinan kepala sekolah seperti proses pengangkatannya tidak transparan, rendahnya mental kepala sekolah yang ditandai dengan kurangnya motivasi dan semangat serta kurangnya disiplin dalam melakukan tugas, dan seringnya datang terlambat, wawasan kepala

sekolah yang masih sempit serta banyak faktor penghambat lainnya yang menghambat tumbuhnya kepala sekolah yang profesional untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Ini mengimplikasikan rendahnya produktivitas kerja kepala sekolah yang berimplikasi juga pada mutu (*input, proses, dan output*).

B. Nilai-Nilai Spiritual

Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang berguna bagi kemanusiaan. Sedangkan menurut Soekanto nilai adalah sesuatu yang dapat dijadikan sasaran untuk mencapai tujuan yang menjadi sifat keseluruhan tatanan yang terdiri dari dua atau lebih dari komponen satu sama lainnya saling mempengaruhi atau bekerja dalam satu kesatuan keterpaduan yang bulat dan berorientasi kepada nilai dan moralitas islami.

Nilai dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti harga, angka, kepandaian, banyak sedikitnya atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.¹⁷

Secara etimologi, spiritual, spiritualis, atau spiritualisme berasal dari kata spirit. Makna dari spirit, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa spirit memiliki arti semangat, jiwa, sukma dan roh. Dan spiritual diartikan sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (jiwa atau rohani).¹⁸ Spiritual merupakan dasar bagi tumbuhnya harga diri nilai-nilai, moral dan rasa memiliki.

Manusia memiliki tiga dimensi spiritual menurut Sayyed Husein Nasr yaitu manusia terdiri dari tiga unsure yaitu jasmani, jiwa, dan intelek yang terakhir ini berada diaku dan dipusat eksistensi manusia. Eksistensi manusia atau hal yang esensial hanya dapat dipahami oleh intelek, yang menurut istilah lamanya disebut “mata hati”. Begitu mata hati tertutup, dan kesanggupan intelek dalam pengertiannya yang sedia kala mengalami

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 785.

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-2*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 960.

kemandekan maka kita tidak akan mungkin mencapai pengetahuan yang esensial tentang hakekat manusia.¹⁹

Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa alangkah besar manfaat dan peran nilai-nilai spiritual dalam menciptakan kehidupan dan lingkungan yang baik. Untuk itu nilai-nilai spiritual sangat penting untuk membentuk pribadi yang baik, unggul dan berkompeten dimasyarakat.

Menurut Fitni Andriani yang dikutip oleh Yuliatun menyebutkan agar pemahaman tentang spiritual tidak hanya sampai pada tatanan teoritis saja namun sampai praktisnya, maka harus ada upaya Kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa.²⁰

Oleh Karena itu, upaya pembentukan kepribadian dengan cara menumbuhkan kecerdasan spiritual pada siswa merupakan jalan yang memang harus diterapkan oleh elemen pendidikan saat ini. Pembentukan kepribadian siswa dengan cara menumbuhkan kecerdasan spiritual merupakan pola pendidikan yang harus diterapkan di sekolah terutama oleh kepala sekolah dan guru pendidik kepada siswa.²¹

Seperti firman Allah SWT dalam surah Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ .

Terjemahnya:

”Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah . (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui fitrah Allah;

¹⁹ Ali Maksum, *Tasawuf Sebagai Pembebasan Manusia Modern: Telaah Signifikansi Konsep Tradisionalisme Islam*, (Surabaya: PS4M, 2003), 79.

²⁰ Jurnal Yuliatun, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pendidikan Agama*, (Vol. 1, 2013), 168.

²¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 54

*maksudnya ciptaan Allah. Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu tauhid, kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar, mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan. (Q.S Ar-Rum: 30)*²²

Dari kajian-kajian yang sudah di bahas dan dijelaskan diatas peran kepala sekolah dalam menumbuhkan nilai-nilai spiritual sangatlah penting. Karena selain nilai sosial yang diterapkan akan lebih baik juga nilai spiritual ini diterapkan, dikarenakan nilai spiritual ini mampu memberi semangat belajar religious siswa yang mengutamakan pada pendidikan karakter religiousnya siswa. Kepala sekolah sebagai supervisor dalam kepemimpinannya di suatu lembaga harus mengetahui tentang menumbuhkan nilai spiritual dari Kepala Sekolah, Guru lalu ke siswa.

Terdapat 4 hal dalam Integrasi nilai-nilai Spiritual siswa, yaitu sebagai berikut:

1. Nilai Religius

Nilai religius adalah nilai yang bersumber dari keyakinan ketuhanan yang ada pada diri seseorang. Dengan demikian nilai religius ialah sesuatu yang berguna yang dilakukan oleh manusia, berupa sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.²³

Dapat dimakanai bahwa agama bersifat mengikat, yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan. Dalam ajaran islam hubungan itu tidak sekedar dengan tuhan akan tetapi juga meliputi hubungan dengan manusia lainnya. Masyarakat atau dalam lingkungannya.²⁴

Dengan demikian dapat didefinisikan bahwa nilai religius adalah sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh manusia, berupa sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

²² Raihan, *Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir untuk wanita*. (bandung: Penerbit Marwah, 2009). Juz 21

²³ Sjarkawi, *pembentukan kepribadian anak* (jakarta: Bumi aksara, 2008), 31.

²⁴ Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiah 1* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 2.

2. Nilai Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab jamak dari kata khuluq. Para ahli bahasa mengartikan akhlak dari istilah watak, tabiat, kebiasaan, perangai, aturan.

Definisi akhlak menurut ulama akhlak:²⁵

- a. Menurut sidi ghazalba akhlak adalah sikap kepribadian yang melahirkan perbuatan manusia terhadap tuhan dan manusia, diri sendiri dan makhluk lain, sesuai dengan suruhan dan larangan serta sesuai dengan petunjuk al-qur'an dan hadist.
- b. Ibnu Maskawah mengatakan alkhlak adalah kader jiwa yang senantiasa memengaruhi untuk bertingkahtaku tanpa pemikiran dan pertimbangan.

Dapat didefinisikan bahwa akhlak adalah sikap yang sangat penting bagi tingkah laku anak didalam berperilaku baik dan buruk. yang mana diantaranya adalah bersikap baik dan sopan, tingkah laku yang terpuji serta berbagai persoalan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari dan mana seharusnya siswa bertingkahtaku.

Ibnu sina sangat menekankan pentingnya pendidikan akhlak, semata-mata disebabkan karena akhlak adalah sumber segala-galanya dan kehidupan bergantung pada akhlak (tidak ada kehidupan tanpa akhlak).²⁶

Definisi dari semua tokoh akhlak yang di kemukakan terkait akhlak yang mana penjelasan diatas adalah semua tidak jauh antara akhlak dengan ilmu pendidikan, sebab dunia pendidikan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan prilaku akhlak seseorang.

2. Nilai moral

Moral didefinisikan sebagai ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Nilai moral adalah menghargai dan bertanggung jawab terhadap manusia

²⁵ Dayun Riadi, Nurlaili, H. Junaidi Hamzah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 99.

²⁶ Dayun Riadi, Nurlaili, H. Junaidi Hamzah, *Ilmu Pendidikan Islam . . .*, 100.

(diri sendiri dan orang lain), menghargai dan bertanggung jawab atas alam, serta menghargai dan bertanggung jawab terhadap tuhan.²⁷

Menurut imam sukardi, pengertian moral adalah karakter yang dicirikan kepada sesuatu yang baik dalam masyarakat melalui nilai-nilai yang diterapkan bersama. Sedangkan moral ketuhanan adalah semua hal yang berhubungan dengan keagamaan/religius berdasarkan ajaran agama tertentu dan pengaruhnya terhadap diri seseorang. Wujud moral ketuhanan, misalnya melaksanakan ajaran agama yang dianut dengan sebaik-baiknya.

Nilai moral bisa dianggap sebagai perilaku, ketika berwujud tindakan yang mencerminkan sikap seseorang. Lickona menambahkan bahwa memiliki pengetahuan nilai moral tidak cukup untuk menjadi manusia berkarakter. Namun, nilai moral itu disertai dengan karakter bermoral, dengan maksud agar manusia mampu memahami, merasakan, dan sekaligus mengerjakan nilai-nilai kebajikan.²⁸

Dari penjelasan diatas dapat didefinisikan bahwa nilai moral sangat penting diajarkan pada peserta didik karena dampak dari nilai moral ini dapat mengubah sikap peserta didik menjadi lebih baik.

3. Nilai kebenaran

Dalam kamus umum bahasa Indonesia bahwa kebenaran itu adalah keadaan yang benar dan sesungguhnya, misalnya kebenaran-kebenaran yang di ajarkan agama adalah kejujuran, dan kelurusan hati.²⁹ Sedangkan menurut abbas hamami, kata kebenaran digunakan sebagai suatu kata benda yang konkrit maupun abstrak. Jika subjek hendak menuturkan kebenaran artinya adalah proposisi yang benar, proposisi artinya adalah makna yang terkandung dalam suatu pernyataan atau statement.³⁰

²⁷ Dharma Kusuma, Cepi Triatna, Johar Permana, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT ROSDAKARYA, 2013), 22.

²⁸ Suparno, *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah: Suatu Tujuan Umum* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992), 87.

²⁹ Idzam Fautanu, *Filsafat Ilmu: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Referensi, 2012), 96.

³⁰ Tim Dosen Filsafat Ilmu UGM, *Sebagai Dasar Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, (Cet. 3; Yogyakarta: Liberty, 2003), 135.

Contoh nilai kebenaran misalnya adanya seorang guru yang bertugas memberi sanksi kepada seorang siswa yang diadili. Tugas guru yang memberi sanksi haruslah melihat kronologi dan telaah kasus yang sedang benar-benar dapat di pertanggung jawabkan. Jadi dari penjelasan nilai kebenaran bisa dikatakan proses berfikir secara fakta.

C. Peran Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Spiritual Siswa Melalui Pembelajaran di dalam kelas

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Menurut Aunurrahman, Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang di rancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan memengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.³¹

Pembelajaran tidak dapat diartikan secara sederhana sebagai alih informasi pengetahuan dan keterampilan ke dalam benak siswa. pembelajaran yang efektif seyogyanya membantu siswa menempatkan diri dalam situasi dimana mereka mampu melakukan konstruksi-konstruksi pemikirannya dalam situasi wajar, alami dan mampu mengekspresikan dirinya secara tepat apa yang mereka rasakan dan mampu melaksanakannya.³²

Dari beberapa penjelasan tentang pembelajaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam menumbuhkan nilai-nilai spiritual siswa melalui pembelajaran didalam kelas adalah dengan adanya kerjasama dengan Guru. Dikarenakan guru lebih banyak berinteraksi secara langsung dengan siswa melalui pembelajaran dikelas. Jadi, kepala sekolah hanya terus mengawasi dan memberi arahan kepada guru-guru untuk bersama-sama mencapai tujuan dalam menerapkan nilai-nilai spiritual siswa.

³¹ Aunurrahman, media pembelajaran, (Jakarta: Raja Wali Pres, 2010), 34.

³² Syaiful Rizal, "Aktualisasi Pendidikan Life Skill Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember Pendahuluan" 12, no. September (2020).

Temuan Hasil Penelitian

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, bahwa data ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah dilakukan pengecekan ulang tentang kevalidannya, hal ini sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya di lapangan. Selanjutnya pada pembahasan ini akan didiskusikan apa yang menjadi temuan dalam penelitian ini.

Dalam hal ini, di SDI Nurulhuda, Peran kepala sekolah dalam menumbuhkan nilai-nilai spiritual siswa sangatlah berpengaruh yang mana kepala sekolah merupakan kedudukan tertinggi di sekolah yang memiliki peran penting untuk tercapainya tujuan pelaksanaan kegiatan-kegiatan di sekolah. Seperti halnya yang sudah dijelaskan diatas bahwa ada beberapa macam peran sebagai kepala sekolah yang harus diterapkan di sekolah. Misalnya peran sebagai supervisor, manager, innovator, dll.

Perencanaan kurikulum di SDI Nurulhuda Jember dimulai awal tahun sebelum ajaran. Sekolah mengadakan raker (Rapat kerja) yang melibatkan semua guru terutama guru pendamping, untuk mengetahui materi apa saja yang akan kita berikan terhadap peserta didik. Selain itu, kegiatan yang sudah menjadi rancangan dan yang sudah di jalankan oleh sekolah hal ini adalah bagaimana keberhasilan siswa tidak hanya pada ilmu teknologi saja akan tetapi didalam pembelajaran. Kepala sekolah lebih menekankan nilai-nilai spiritual untuk diajarkan kepada murid dan untuk selalu dilaksanakan didalam sekolah maupun diluar sekolah seperti hal yang menjadi pengawasan didalam belajar siswa adalah nilai religius, nilai akhlak, nilai etika, dan nilai kebenaran dari empat poin ini yang menjadi penilaian kepala sekolah dan guru didalam menumbuhkan nilai-nilai spiritual siswa didalam pembelajaran kelas. Tujuan dari perencanaan pembelajaran pendidikan untuk menumbuhkan nilai-nilai spiritual siswa yang ada di SDI Nurulhuda Jember bisa berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan.

Berdasarkan wawancara kepada guru agama Bpk. Drs. Masrah beliau menjelaskan bahwa:³³

³³ Drs. Masra. *Wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam, 16 Desember 2019.

Sebagai guru agama, mempunyai tugas dan tanggung jawab yang lebih dari pada guru yang lain. Karena Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran untuk selalu memberi pengetahuan dan mengajarkan nilai-nilai spiritual kepada siswa agar perilaku dan sikap siswa sesuai dengan norma-norma ajaran agama Islam, yaitu berakhlakul karimah, memahami nilai religius, nilai moral, dan nilai kebenaran maka pembelajaran inilah yang harus benar-benar diajarkan kepada siswa sehingga siswa dapat mengamalkannya di setiap hari-harinya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di SDI Nurulhuda Jember bagi siswa dalam pembelajaran di kelas, didampingi oleh guru agar lebih efektif dalam pembelajarannya. Dalam strategi atau metode yang akan diajarkan oleh guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan praktek, dll.

Oleh karena itu, dalam hal ini peran kepala sekolah sebagai seorang *Educator* (pendidik) melalui pembelajaran di kelas dalam menumbuhkan nilai-nilai spiritual siswa. Terdapat empat macam nilai, yakni pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik.³⁴

1. Pembinaan mental: yaitu membina tenaga pendidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak.
2. Pembinaan moral: yaitu membina para tenaga pendidik tentang hal-hal tentang baik buruk mengenai suatu perbuatan, sikap dan kewajiban mengenai tugas masing-masing tenaga kependidikan.
3. Pembinaan fisik: yaitu membina tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan mereka secara lahiriah.
4. Pembinaan artistik: yaitu membina tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

Maka dalam hal ini peran kepala sekolah yaitu sebagai *Manajer* (mengendalikan) dan sebagai *Inovator* (inovasi) melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa. Kepala sekolah sebagai manajer (mengendalikan) pada hakekatnya proses untuk merencanakan, mengorganisasikan,

³⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 98-120.

melaksanakan, serta memimpin dan mengendalikan organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Memperdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif dimaksudkan bahwa dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah.

- a. Memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. Misalnya memberi kesempatan kepada bawahannya untuk meningkatkan profesinya melalui penatarandan lokakarya sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- b. Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan, dimaksud untuk mendorong semua tenaga kependidikan dalam kegiatan di sekolah (*partisipatif*).
- c. Sedangkan kepala sekolah sebagai Innovator (Inovasi) harus memiliki strategi yang tepat untuk bisa menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, menginterasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga pendidik disekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Dari hasil data diatas dapat dianalisis bahwa peran guru didalam meningkatkan atau menumbuhkan nilai-nilai spiritual siswa sangatlah berpengaruh juga karena dengan perannya sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing, guru dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran dan kegiatan pembelajaran dengan baik demi untuk tercapainya keinginan kepala sekolah dalam menumbuhkan nilai-nilai spiritual siswa di sekolah, karena pada dasarnya penyusunan ini dimaksudkan agar tidak menyimpang dari tujuan yang sebenarnya. Oleh karena itu dibutuhkan keahlian dan keterampilan khusus dibidang keguruan disamping komitmen yang kuat untuk melaksanakan peran tersebut menuju pendidikan yang dibanggakan salah satunya adalah dengan menumbuhkan nilai-nilai spiritual siswa agar menjadi generasi penerus yang lebih baik.

Penutup

Berdasarkan pembahasan maupun hasil dari penelitian tentang peran kepala sekolah dalam menumbuhkan nilai-nilai spiritual siswa di SDI Nurulhuda Jember, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa peran kepala sekolah dalam menumbuhkan nilai-nilai spiritual melalui pembelajaran di dalam kelas yakni dengan perencanaan kurikulum di SDI Nurulhuda Jember dimulai awal tahun sebelum ajaran. Bahwa perencanaan pembelajaran di SDI Nurulhuda Jember, dimulai awal tahun sebelum ajaran, sekolah mengadakan raker (Rapat kerja) yang melibatkan semua guru terutama guru pendamping, untuk mengetahui materi apa saja yang akan kita berikan terhadap peserta didik. Selain itu, kegiatan yang sudah menjadi rancangan dan yang sudah di jalankan oleh sekolah hal ini adalah bagaimana keberhasilan siswa tidak hanya pada ilmu teknologi saja akan tetapi didalam pembelajaran. Kepala sekolah lebih menekankan nilai-nilai spiritual untuk diajarkan kepada murid dan untuk selalu dilaksanakan didalam sekolah maupun diluar sekolah seperti hal yang menjadi pengawasan didalam belajar siswa adalah nilai religius, nilai akhlak, nilai etika, dan nilai kebenaran dari empat poin ini yang menjadi penilaian kepala sekolah dan guru didalam menumbuhkan nilai-nilai spiritual siswa didalam pembelajaran kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrahman. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Wali Pres, 2010.
- Asmuni, Yusran. *Dirasah Islamiah 1*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka Jakarta, 2005.
- Dewantara, Ki Hajar. *Karja Ki Hajar Dewantara (Bagian Pertama)*, Jogjakarta: Percetakan Taman Siswa, 1962.
- Fautanu, Idzam. *Filsafat Ilmu: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Referensi, 2012.
- Kusuma, Dharma., Cepi Triatna, Johar Permana. *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Rosdakarya, 2013.

- Maksum, Ali. *Tasawuf Sebagai Pembebasan Manusia Modern: Telaah Signifikansi Konsep Tradisionalisme Islam*, Surabaya: PS4M, 2003.
- Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Raihan, *Al-Qur'an*, 2009. *Terjemah dan Tafsir untuk wanita*. Bandung: Penerbit Marwah.
- Ramayulis, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia).
- Riadi, Dayun., Nurlaili, H. Junaidi Hamzah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Roqib, Moh., 2002, *ilmu pendidikan islam*, LKIS Yogyakarta.
- Rizal, Syaiful. "Aktualisasi Pendidikan Life Skill Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember Pendahuluan" 12, no. September (2020).
- Rizal, Syaiful., Sulis Hendrawati, Siti Nur Afifah, and Titin Mariatul Qiptiyah. "Pendampingan Komunitas Sekolah Melalui Upaya Pemanfaatan Lahan Tidur Sebagai Media Dan Sumber Belajar Berbasis Lingkungan." *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2020)
- Rizal, Syaiful., and Abdul Munip. "Strategi Guru Kelas Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SD/MI." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 4, no. 1 (2017)
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi aksara, 2008.
- Suparno. *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah: Suatu Tujuan Umum*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992.
- Tim Dosen Filsafat Ilmu UGM. *Sebagai Dasar Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, Cet. 3; Yogyakarta: Liberty, 2003.
- UU Sisdiknas RI. No. 20 Tahun 2003.
- UU Permendiknas. No. 13 Tahun 2007 .
- Qiptiyah, Titin Mariatul. "MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAKEM (PARTISIPATIF, AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN

MENYENANGKAN).” *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* 17, no. 02 (2019)

———. “PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK ‘PERSPEKTIF AL-QURAN DAN HADIST’ Oleh.” *CHILDHOOD EDUCATION: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020).

Yuliatun, Jurnal. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pendidikan Agama*, Vol. 1, 2013.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.